



---

Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Keselamatan Bekerja Pada  
Pedagang Di Pasar Hang Tuah Kecamatan Nongsa Kota Batam

**Fitri Sari Dewi**

Universitas Ibnu Sina

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina

\*e-mail: fitri.sari@uis.ac.id

**Abstract**

*Traders in the market are one type of work in the informal sector which still considers healthy living behavior a personal matter that is not so important. In addition, cases of accidents and occupational diseases are still common in Indonesia. Therefore, the government prepares the Puskesmas to prevent the occurrence of these health problems, especially in the informal worker sector by making the Occupational Health Effort Post (UKK) program. Based on the results of interviews and observations conducted at the UKK Post, the target market of the Kampung Jabi Health Center, namely the Hang Tuah market, Nongsa Batu Besar District, Batam, it was found that the role of the UKK Post had not been optimally carried out, traders in the market had not fully implemented PHBS, this was marked with there are still traders in the market who do not know about the application of good hand washing, then in terms of safety at work, traders in the market do not use Personal Protective Equipment (PPE) properly, such as not using gloves when using tools or objects, not using boots on a slippery floor and there are puddles of water, smoking while trading activities and the unavailability of a Light Fire Extinguisher (APAR) which functions to prevent the risk of fire hazards in the market. The solution to these problems is to carry out community service activities that are proposed, namely in the form of training to increase the participation of cadres in UKK Post services, providing PHBS and work safety counseling to traders and providing handwashing facilities for the implementation of PHBS and providing PPE assistance for safety of traders.*

**Keywords:** PHBS, Market Traders Work Safety

**Abstrak**

*Pedagang di pasar merupakan salah satu jenis pekerjaan di sektor informal yang masih menganggap berperilaku hidup sehat merupakan urusan pribadi yang tidak begitu penting. Disamping itu, kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja masih banyak terjadi di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah menyiapkan Puskesmas untuk mencegah terjadinya gangguan-gangguan kesehatan tersebut, khususnya pada sektor pekerja informal dengan membuat program Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK). Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Pos UKK Pasar Binaan Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi, yakni pasar Hang Tuah Kecamatan Nongsa Batu Besar, Batam, ditemukan bahwa peranan Pos UKK belum optimal dilakukan, pedagang di pasar belum sepenuhnya menerapkan PHBS, hal ini ditandai dengan masih ada pedagang di pasar tersebut yang belum mengetahui tentang penerapan cuci tangan yang baik, lalu dari segi keselamatan bekerjanya, pedagang di pasar tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik, seperti tidak menggunakan sarung tangan ketika menggunakan alat atau benda, tidak menggunakan sepatu bot di lantai yang licin dan terdapat genangan air, merokok saat beraktivitas berdagang serta tidak tersedianya Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang berfungsi untuk pencegahan dari risiko terjadinya bahaya kebakaran di pasar. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan yaitu dalam bentuk pelatihan peningkatan peran serta Kader di dalam pelayanan Pos UKK, pemberian penyuluhan PHBS dan keselamatan bekerja kepada para pedagang dan pemberian bantuan fasilitas tempat cuci tangan untuk penerapan PHBS dan pemberian bantuan APD untuk keselamatan bekerja para pedagang.*

**Kata kunci:** PHBS, Keselamatan Kerja Pedagang Pasar

## 1. PENDAHULUAN

Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya, salah satu bentuk interaksi tersebut bertemunya para penjual dan pembeli. Pasar berdasarkan jenisnya terbagi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional biasanya dibangun dan dikelola oleh pemerintah maupun kerjasama swasta, dan proses jual beli barang dilakukan dengan tawar-menawar, sedangkan pasar modern merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen modern dan umumnya terdapat di kawasan perkotaan. Pada umumnya pasar tradisional mempunyai kondisi yang buruk, bahkan dari segi sanitasinya memiliki masalah seperti ketersediaan air bersih yang tidak memadai, penyediaan jamban di pasar tidak bersih, sistem pengelolaan sampah belum diterapkan dengan baik. Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan dapat menjadi sumber perkembangbiakan penyakit. Kondisi yang kurang sehat dan perilaku hidup sehat yang kurang seperti mencuci tangan dengan baik dan benar menjadi alur penularan penyakit dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

Secara umum, dalam masyarakat khususnya masyarakat pekerja informal masih menganggap berperilaku hidup sehat merupakan urusan pribadi yang tidak begitu penting. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan diri dan mengatasi masalah penyakit menular hanya berorientasi pada penyembuhan penyakit. Upaya ini dirasa kurang efektif karena dimungkinkan akan mengeluarkan banyak biaya. Sedangkan upaya yang efektif adalah menjaga diri sebelum penyakit itu datang dengan cara memelihara dan meningkatkan kesehatan badan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Disamping itu, kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja masih banyak terjadi di Indonesia. Sepanjang tahun, Angka kecelakaan kerja terus meningkat. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun. Oleh karena itu pemerintah menyiapkan Puskesmas untuk mencegah terjadinya gangguan-gangguan kesehatan tersebut, khususnya pada sektor pekerja informal. Puskesmas harus menyelenggarakan fungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, dan sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama (Depkes, 2004).

Pusat pengembangan kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan pihak yang berperan untuk memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat yang masuk dalam wilayah kerjanya dengan berbagai bentuk kegiatan pokok. Dalam hal upaya kesehatan masyarakat tugas pokok Puskesmas yaitu pengadaan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK). Pos UKK bentuk dari serangkaian upaya pemeliharaan kesehatan pekerja yang terencana, teratur dan berkesinambungan yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat pekerja. Pos UKK bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan pekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Selanjutnya dari segi keselamatan pekerja, sudah seharusnya menjadi perhatian mendalam bagi pelaksana Pos UKK. Pada pekerja sektor informal juga terdapat potensi bahaya-bahaya yang kemungkinan timbul dari proses pekerjaan yang ada. Terdapat bahaya-bahaya keselamatan di tempat kerja informal yang meliputi bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi dan ergonomi. Termasuk juga di dalamnya bahaya mekanik seperti benda bergerak dan berputar, dimana semua bahaya tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan kerja di tempat kerja. Menurut



teori yang diungkapkan oleh H.W Heinrich, sebanyak 88% penyebab suatu kecelakaan adalah faktor manusia yaitu perilaku tidak aman (unsafe act) dan tindakan tidak aman (unsafe condition). Perilaku tidak aman adalah suatu tindakan yang menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan dan dapat mengakibatkan bahaya bagi diri sendiri, orang lain maupun peralatan. Perilaku tidak aman seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, lingkungan fisik, sarana prasarana, dan perilaku dari orang lain yang menjadi panutan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Pos UKK Pasar Binaan Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi, yakni pasar Hang Tuah Kecamatan Nongsa Batu Besar, Batam, ditemukan bahwa peranan Pos UKK belum optimal dilakukan, karena keterbatasan pengetahuan Kader terhadap kegiatan pelayanan Pos UKK, pedagang di pasar belum sepenuhnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini ditandai dengan masih ada pedagang di pasar tersebut yang belum mengetahui tentang penerapan cuci tangan dengan 6 (enam) langkah, cuci tangan tidak menggunakan sabun, dan kurangnya kebersihan toilet. Tak hanya itu, dari segi keselamatan bekerjanya, pedagang di pasar tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik, seperti tidak menggunakan sarung tangan ketika menggunakan alat atau benda tajam seperti pisau untuk memotong dan mesin parut untuk memarut, tidak menggunakan sepatu bot di lantai yang licin dan terdapat genangan air, merokok saat beraktivitas berdagang dan tidak tersedianya Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang berfungsi untuk pencegahan dari risiko terjadinya bahaya kebakaran di pasar.

## **2. METODE**

Metode pendekatan yang akan diterapkan di dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah memberikan Penyuluhan tentang perilaku PHBS; Pelatihan peningkatan pengetahuan dan peran serta Kader Pos UKK; Pembuatan sarana mencuci tangan dan Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Penyuluhan tentang perilaku PHBS**

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi terkait dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan Para Pedagang terhadap penerapan PHBS.

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimulai dengan merencanakan isi materi penyuluhan terkait dengan peningkatan perilaku penerapan PHBS, meliputi materi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan tentang PHBS. Sebelum pemberian materi penyuluhan, maka peserta penyuluhan akan di berikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap dan tindakan terhadap perilaku penerapan PHBS. Kemudian, setelah materi penyuluhan selesai diberikan, maka akan dilanjutkan dengan pengisian *post-test* untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan/pemahaman, sikap dan tindakan di dalam penerapan PHBS. Dalam persiapan ini juga disediakan peralatan infokus, layar infokus dan contoh brosur PHBS.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pemberian penyuluhan tentang PHBS dilaksanakan dalam 1 (satu) hari yang dilaksanakan di lingkungan Pasar Hang Tuah, setelah Pedagang menyelesaikan kegiatan berdagang pada siang hari. Pemberian *pre-test* dan *post-test* menggunakan lembar pertanyaan

yang diberikan kepada Pedagang. Tempat pelaksanaan penyuluhan menggunakan area lapangan parkir di lapangan dan disediakan tempat duduk untuk peserta penyuluhan.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Pre Test dan Post Tes**

Variabel	Rata-Rata Nilai Pre Test				Rata-Rata Nilai Post Test			
	Baik		Kurang Baik		Baik		Kurang Baik	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pengetahuan	21	70	9	30	25	83	5	17
Sikap	21	70	9	30	25	83	5	17
Tindakan	6	20	24	80	20	66	10	34



**Gambar 4.1 Pengumpulan Data Pre dan Post Test**

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan Pedagang terhadap perilaku PHBS. Selain itu juga di evaluasi kegiatan penyuluhan, bagaimana penilaian peserta terkait dengan isi materi penyuluhan yang telah di paparkan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 80% responden memahami isi penyampaian materi penyuluhan.

### 3.2 Pelatihan peningkatan pengetahuan dan peran serta Kader Pos UKK

Kegiatan pelatihan ditujukan untuk peningkatan pengetahuan dan peran serta Kader Pos UKK.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan menyampaikan isi materi pelatihan terkait dengan peningkatan pengetahuan dan peran serta Kader Pos UKK dalam pelayanan kesehatan kerja kepada Pedagang di Pasar Hang Tuah.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pemberian pelatihan terkait dengan peningkatan pengetahuan dan peran serta Kader Pos UKK diberikan setelah Pedagang menyelesaikan kegiatan berdagang pada siang hari. Tempat pelaksanaan pelatihan menggunakan area lapangan parkir di lapangan dan disediakan tempat duduk untuk peserta pelatihan.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan**

Rata-Rata Nilai Pengetahuan (Pra)				Rata-Rata Nilai Pengetahuan (Post)			
Baik		Kurang Baik		Baik		Kurang Baik	
Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
16	53	14	47	26	87	4	13

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah berdasarkan hasil dari penilaian peserta terkait dengan isi materi pelatihan yang telah di paparkan dengan hasil penilaian baik sebesar 80%.

### 3.3 Pembuatan sarana mencuci tangan

Salah satu implementasi perilaku PHBS adalah membiasakan cuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan tempat cuci tangan agar memudahkan Para Pedagang membiasakan perilaku cuci tangan. Tempat cuci tangan yang disediakan adalah satu unit.



**Gambar 2. Sarana Cuci Tangan**

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mengadakan kebutuhan peralatan dan perlengkapan pengadaan sarana mencuci tangan, pembiayaan, pembelanjaan dan rencana pengerjaannya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembuatan sarana cuci tangan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari. Dalam pelaksanaan tersebut, dibantu oleh mahasiswa untuk pembuatan sarana cuci tangan.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah berdasarkan hasil penyelesaian pembuatan sarana cuci tangan dan dapat digunakan dengan baik.

### 3.4 Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pedagang memerlukan penggunaan APD agar mence gah terjadinya risiko kecelakaan kerja dan terjadinya penyakit. APD yang diperlukan seperti sarung tangan, sepatu boot dan tersedianya APAR untuk pencegahan dari risiko bahaya kebakaran. Penggunaan sarung tangan digunakan untuk melindungi atau mencegah risiko dari cedera atau luka yang diakibatkan dari kegiatan yang menggunakan alat tajam seperti pisau, kapak atau alat parut. Penggunaan sepatu boot digunakan pada lantai yang licin atau tergenang air, sehingga mengurangi risiko terjatuh atau terpeleset.



**Gambar 3. Alat Pelindung Diri (APD)**

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mengadakan kebutuhan perlengkapan pengadaan APD meliputi pengadaan sarung tangan, sepatu boot dan APAR, perencanaan pembiayaan dan pembeliannya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pengadaan APD yang telah ada akan diberikan kepada perwakilan Para Pedagang agar dapat digunakan dalam aktivitas bekerja sebagai pedagang.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah berdasarkan hasil tanggapan dari Para Pedagang setelah menggunakan APD yang diberikan.

Kolaborasi dengan lembaga lain di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan menjalin kerjasama dengan Puskesmas Kampung Jabi yang mempunyai program Pos UKK untuk pembinaan pelayanan kesehatan kerja di Pasar Hang Tuah, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat membantu peranan Puskesmas di dalam peningkatan program Pos UKK agar Pedagang yang termasuk di dalam bidang sektor informal dapat lebih sehat, produktif dan aman di dalam bekerja.

Pengembangan kegiatan ini untuk selanjutnya adalah melakukan monitoring terhadap penggunaan sarana cuci tangan dan penggunaan APD pada Pedagang serta melakukan evaluasi terhadap program Pos UKK pada Pedagang di Pasar Hang Tuah yang terlaksana.

### 4. KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan penerapan PHBS dan keselamatan bekerja para pedagang di pasar dan peranan POS UKK, dan pemanfaatan sarana cuci tangan dan penggunaan APD.

### DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Rusman, dkk. 2019. "Status Kesehatan Pasar di Tinjau Dari Aspek Sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pasar Modern Kota Tangerang Selatan". Tangerang: Jurnal Kesehatan Indonesia. Vol. 9, No 3: 122-128.
- Husnan, Dys, Mhd, dkk. 2018. "Analisis Perbedaan Proses Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)". Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 6, No 4:51-61.
- Musdalifah, Mitha. 2014. "Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Nelayan di Kabupaten Takalar". Sulawesi Selatan: Jurnal Nasional. Vol. 3, No 6: 407-416.





- 
- Sudarmo, Fatimah, dkk. 2019. Jurnal Kesehatan Komunitas: Analisis Pembentukan Wadah Upaya Kesehatan Kerja Kelompok Tani Sawit Desa Suka Maju, Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir I. Kampar: Keskomp, Vol. 5, No. 1.
- Wulan, Paul, dkk. 2018. Jurnal kesehatan masyarakat. Analisa Pelaksanaan Program Kesehatan kerja. Wilayah kerja puskesmas Sonder Kabupaten Minahasa. Vol. 7 No. 5.
- Widianto, Satrio. 2019. Kecelakaan Kerja 2018 Mencapai 173.105 Kasus. Dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01305451/kecelakaan-kerja-2018-mencapai-173105-kasus>, diakses pada tanggal 15 Januari 2021